

Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga Nelayan di Kelurahan Karangsari Tuban

Diana Nur Indah Purnamasari¹, Effen Intan Amelia², Anis Tiniarti³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

Received : 26 Juni 2026, Revised : 6 Juli 2026, Published : 13 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Diana Nur Indah Purnamasari

E-mail: dianapurnamasr@gmail.com

Abstrak

Keluarga nelayan memiliki karakteristik pendapatan yang tidak menentu sehingga rentan mengalami permasalahan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan sebagian besar keluarga belum mampu menyusun anggaran, mencatat arus kas, maupun mempersiapkan dana darurat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga guna memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Karangsari, Kabupaten Tuban, dengan sasaran ibu rumah tangga istri nelayan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) melalui sosialisasi, diskusi, pelatihan, dan pendampingan. Materi meliputi penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, serta pentingnya menabung dan dana darurat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan, kesadaran untuk melakukan pencatatan keuangan secara rutin, serta kemampuan menentukan prioritas pengeluaran sesuai kondisi pendapatan. Program ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendukung penguatan ketahanan ekonomi keluarga nelayan secara berkelanjutan.

Kata kunci - literasi keuangan, pengelolaan keuangan rumah tangga, ketahanan ekonomi keluarga nelayan

Abstract

Fishing households generally experience unstable incomes, making them vulnerable to financial management problems. Low financial literacy has prevented many families from preparing budgets, recording cash flows, and establishing emergency funds. This Community Service Program (PKM) aimed to improve the knowledge and skills of fishing households in managing household finances to strengthen their economic resilience. The program was conducted in Karangsari Village, Tuban Regency, targeting fishermen's wives as the primary household financial managers. It employed the Participatory Learning and Action (PLA) approach through socialization, discussions, training, and mentoring. The program covered household budgeting, income and expenditure recording, expenditure prioritization, and the importance of saving and emergency funds. The results showed improved participants' understanding of household financial management, greater awareness of maintaining regular financial records, and enhanced ability to prioritize household expenditures according to income conditions. Overall, the program contributed positively to improving financial literacy and strengthening the economic resilience of fishing households.

Keywords - financial literacy, household financial management, economic resilience of fishing households

How To Cite : Purnamasari, D., Amelia, E. I., & Tiniarti, A. (2026). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga Nelayan di Kelurahan Karangsari Tuban . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(5), 2211 - 2218. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i5.4725>

Copyright ©2026 Diana Nur Indah Purnamasari, Effen Intan Amelia, Anis Tiniarti

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Keluarga nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung sektor perikanan nasional. Namun, karakteristik pendapatan yang bergantung pada musim, kondisi cuaca, dan hasil tangkapan menyebabkan pendapatan mereka bersifat fluktuatif. Ketidakstabilan pendapatan tersebut berdampak pada lemahnya ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama ketika keluarga belum memiliki perencanaan keuangan yang baik. Pada saat pendapatan meningkat, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, sedangkan pada musim paceklik keluarga sering mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari karena tidak memiliki tabungan maupun dana darurat.

Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang memperburuk kemampuan keluarga nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai konsep keuangan, tetapi juga kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, mengambil keputusan keuangan, dan mempersiapkan kebutuhan jangka panjang. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, namun kelompok masyarakat pesisir, termasuk nelayan, masih tergolong memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan banyak keluarga belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran rumah tangga, maupun menyiapkan dana darurat untuk menghadapi ketidakpastian pendapatan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Huston (2010) juga menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga kemampuan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam perilaku keuangan sehari-hari. Di Indonesia, Nugroho dan Purwanti (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dan meningkatkan inklusi keuangan. Selain itu, penelitian Morgan dan Trinh (2019) menunjukkan bahwa edukasi keuangan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat berpendapatan rendah dalam mengatur keuangan keluarga secara lebih efektif.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada masyarakat nelayan di Kelurahan Karangsari, Kabupaten Tuban. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga nelayan belum melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, belum menyusun anggaran berdasarkan prioritas kebutuhan, serta belum memiliki kebiasaan menabung untuk menghadapi masa paceklik. Di sisi lain, istri nelayan memiliki peran strategis sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga sehingga peningkatan kapasitas mereka diharapkan mampu memberikan dampak langsung terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Berbeda dengan beberapa program edukasi keuangan yang lebih menitikberatkan pada penyampaian materi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengintegrasikan sosialisasi dengan pendampingan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA). Pendekatan tersebut mendorong peserta untuk tidak hanya memahami konsep pengelolaan keuangan, tetapi juga mempraktikkan penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penentuan prioritas kebutuhan sesuai kondisi ekonomi keluarga. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat meningkatkan perubahan perilaku keuangan secara lebih berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan istri nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga melalui sosialisasi dan pendampingan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan, membentuk kebiasaan pencatatan keuangan, menumbuhkan budaya menabung, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Karangsari, Kabupaten Tuban. *Novelty* kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan partisipatif (*Participatory Learning and*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Action/PLA) yang tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga mendampingi istri nelayan dalam menyusun anggaran rumah tangga, melakukan pencatatan keuangan sederhana, dan menetapkan prioritas pengeluaran sesuai karakteristik pendapatan nelayan yang fluktuatif. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kelurahan Karangsari, Kabupaten Tuban, dengan sasaran 10 orang istri nelayan sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga. Kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* yang menekankan partisipasi aktif peserta melalui sosialisasi, diskusi, praktik, dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Tabel 1.
Jadwal Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Jadwal	Durasi	Jumlah Peserta
Persiapan	Koordinasi dengan mitra, perizinan, survei awal, pengumpulan data, penyusunan materi dan instrumen evaluasi	Minggu I–III Mei	3 minggu	Tim PKM dan mitra
Pelaksanaan Kegiatan	Sosialisasi, praktik dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi	Minggu I Juni	1 hari (±4 jam)	10 peserta
Pelaporan	Pengolahan data, analisis hasil, penyusunan laporan dan artikel publikasi	Minggu II–IV Juni	3 minggu	Tim PKM

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama Mei–Juni dan terdiri atas tiga tahapan. Tahap persiapan dilaksanakan pada minggu I–III Mei, meliputi koordinasi dengan mitra, survei awal, pengumpulan data, serta penyusunan materi dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan pada minggu I Juni selama 1 hari (±4 jam) dengan melibatkan 10 peserta, yang mencakup sosialisasi pengelolaan keuangan rumah tangga, praktik penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sederhana, serta pendampingan dan evaluasi melalui diskusi, observasi, dan pengisian *pre-test* serta *post-test*. Tahap akhir dilaksanakan pada minggu II–IV Juni, yaitu pengolahan data hasil kegiatan, analisis, serta penyusunan laporan dan artikel ilmiah. Keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, dan memahami pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, serta memahami pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kelurahan Karangsari, Kabupaten Tuban, dengan sasaran utama istri nelayan sebagai pengelola keuangan rumah tangga. Program diawali dengan koordinasi bersama pemerintah kelurahan untuk menentukan jadwal pelaksanaan, sasaran peserta, serta identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan keuangan rumah tangga.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan

dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Materi yang disampaikan meliputi penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penentuan skala prioritas kebutuhan, serta pentingnya menabung dan menyiapkan dana darurat. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mengelola keuangan keluarga.



Gambar 1.

Penyampaian materi sosialisasi pengelolaan keuangan rumah tangga.

Setelah sosialisasi, peserta mengikuti praktik penyusunan anggaran rumah tangga dan pencatatan keuangan sederhana. Tim pengabdian mendampingi peserta dalam mengidentifikasi sumber pendapatan, mengelompokkan pengeluaran berdasarkan tingkat prioritas, serta menyusun rencana tabungan yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi masing-masing keluarga. Pendampingan dilakukan agar peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.

Diskusi interaktif dengan peserta dan pendampingan penyusunan anggaran rumah tangga.

2. Peningkatan Literasi Keuangan Peserta

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum terbiasa menyusun anggaran maupun melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan peserta kesulitan mengontrol arus kas keluarga, terutama ketika pendapatan hasil melaut mengalami penurunan.

Melalui sosialisasi dan praktik yang diberikan, peserta mulai memahami pentingnya membedakan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder serta menyusun pengeluaran

berdasarkan skala prioritas. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai manfaat pencatatan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi ekonomi keluarga.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Temuan ini juga mendukung pendapat Huston (2010) bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih terencana.

3. Dampak Program terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga. Selama proses sosialisasi dan pendampingan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan sebagai salah satu upaya menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Diskusi yang berlangsung secara interaktif memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta mulai menyadari perlunya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga pengeluaran rumah tangga dapat dialokasikan secara lebih bijaksana. Perubahan tersebut menjadi sangat penting mengingat karakteristik pendapatan keluarga nelayan yang bergantung pada hasil tangkapan ikan dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca maupun musim. Ketidakpastian pendapatan sering kali menyebabkan keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga ketika memasuki musim paceklik. Oleh karena itu, kemampuan menyusun perencanaan keuangan, mengatur prioritas pengeluaran, serta membangun kebiasaan menabung menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Melalui kegiatan pendampingan, peserta didorong untuk menerapkan kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran rumah tangga sebagai dasar dalam mengambil keputusan keuangan. Pencatatan sederhana tersebut membantu keluarga mengetahui pola pengeluaran, mengidentifikasi pos pengeluaran yang dapat dihemat, serta merencanakan penggunaan pendapatan secara lebih efektif. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan dan dana darurat untuk mengantisipasi kondisi ketika hasil tangkapan menurun.

Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam kemampuan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Huston (2010), literasi keuangan merupakan kombinasi antara pengetahuan dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, keberhasilan suatu program edukasi keuangan tidak hanya diukur dari pemahaman peserta, tetapi juga dari perubahan perilaku yang mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih sehat.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Purwanti (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemampuannya dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan penggunaan pendapatan secara efektif. Temuan Morgan dan Trinh (2019) juga menunjukkan bahwa edukasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat berpendapatan rendah dalam mengelola sumber daya keuangan sehingga berdampak pada penguatan ketahanan ekonomi keluarga.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA), yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Peserta tidak hanya menerima materi melalui sosialisasi, tetapi juga berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mempraktikkan penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sesuai dengan kondisi rumah tangga masing-masing. Pendekatan partisipatif tersebut membuat materi

yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan karena berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi keluarga nelayan.

Meskipun demikian, perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan memerlukan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta monitoring secara berkala agar kebiasaan menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, dan menabung dapat terus dipraktikkan. Selain itu, program pengabdian berikutnya dapat dikembangkan melalui pelatihan kewirausahaan keluarga, diversifikasi sumber pendapatan, serta pemanfaatan layanan keuangan digital sehingga ketahanan ekonomi keluarga nelayan dapat semakin meningkat.

4. Evaluasi Program dan Implikasi

Pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) yang digunakan dalam kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mendiskusikan permasalahan yang dihadapi, melakukan praktik penyusunan anggaran, dan memperoleh pendampingan secara langsung. Pendekatan tersebut membuat proses pembelajaran lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga nelayan.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang relatif sedikit serta waktu pendampingan yang terbatas sehingga perubahan perilaku keuangan belum dapat diamati dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan serta monitoring secara berkala agar kebiasaan menyusun anggaran, mencatat keuangan, dan menabung dapat diterapkan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan keluarga nelayan dan berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan pada komunitas pesisir lainnya dengan karakteristik ekonomi yang serupa. Berikut ini adalah hasil evaluasi peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Tabel 2.

Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No.	Indikator Evaluasi	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Memahami pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga	52	91	39
2	Mampu menyusun anggaran rumah tangga	43	87	44
3	Memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran	39	89	50
4	Memahami pentingnya menentukan skala prioritas kebutuhan	58	93	35
5	Memahami pentingnya menabung dan dana darurat	49	90	41
Rata-rata	Tingkat pemahaman peserta	48,2	90,0	41,8

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026).

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 1, terjadi peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat dari 48,2% sebelum kegiatan menjadi 90,0% setelah kegiatan atau mengalami peningkatan sebesar 41,8%. Peningkatan terbesar terdapat pada kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, yaitu sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa praktik dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan secara sederhana.

Selain itu, kemampuan peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga meningkat sebesar 44%, sedangkan pemahaman mengenai pentingnya menabung dan dana darurat meningkat sebesar 41%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *Participatory Learning and Action* (PLA) efektif dalam meningkatkan literasi keuangan karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan secara langsung penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sesuai kondisi rumah tangga masing-masing. Peningkatan hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui sosialisasi dan pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan istri nelayan di Kelurahan Karangsari, Kabupaten Tuban, dalam mengelola keuangan keluarga. Melalui pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), peserta memperoleh pemahaman mengenai penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penentuan skala prioritas kebutuhan, serta pentingnya menabung dan menyiapkan dana darurat. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator, yang mencerminkan efektivitas metode yang diterapkan.

Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan mendorong perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih terencana. Dengan meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun anggaran dan mengendalikan pengeluaran, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga nelayan secara berkelanjutan. Ke depan, diperlukan pendampingan secara berkala serta pengembangan materi mengenai perencanaan keuangan jangka panjang dan penguatan usaha produktif keluarga agar manfaat program dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat pesisir.

Berdasarkan hasil kegiatan disarankan untuk meningkatkan keberlanjutan program agar kegiatan pendampingan dilakukan secara berkala sehingga peserta dapat menerapkan pengelolaan keuangan rumah tangga secara konsisten. Selain itu, materi pelatihan dapat dikembangkan dengan topik perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan tabungan dan investasi sederhana, serta penguatan usaha produktif keluarga nelayan. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga terkait juga perlu diperkuat agar program literasi keuangan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat pesisir dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Karangsari, Kabupaten Tuban, atas izin, kerja sama, dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh peserta, khususnya ibu-ibu keluarga nelayan, yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan sosialisasi dan pendampingan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. (2017). *Measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Working Papers on Finance.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik sumber daya laut dan pesisir Indonesia*. BPS. <https://www.bps.go.id>
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2021). *The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19*. World Bank.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). *Fintech and financial literacy in developing countries*. ADB Institute Working Paper.
- Nugroho, A., & Purwanti, E. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan fintech terhadap inklusi keuangan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(2), 172–186.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Setiawan, B., & Wulandari, D. (2020). Peran financial technology dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2), 123–134.
- Suryani, T. (2017). Manajemen pemasaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 11(1), 1–10.
- World Bank. (2022). *Financial inclusion overview*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org>